

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian “Fenomena Pseudonim Akun Pada Media Sosial Twitter *Autobase @UPIfess*” ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai fenomena pseudonim akun twitter. Penggunaan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang mengandung makna secara mendalam (Sugiyono, 2017, hlm. 9). Selain itu, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk dapat mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok dari lingkungan yang mengalami masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2018, hlm. 19). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperhatikan fenomena yang terjadi, dalam penelitian yang dilakukan di media sosial twitter yaitu seseorang menggunakan pseudonim akun lalu aktif. Ketika melihat cuitan yang bertentangan dengan pandangan individu tersebut, maka dari itu pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dapat mengetahui tujuan para pengguna pseudonim akun pada media sosial twitter pengikut *autobase @UPIfess* dan dapat diuraikan secara deskriptif dari hasil penelitian yang akan dicapai yang disertai dengan data – data untuk mendukung temuan yang ada. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami motif penggunaan pseudonim akun twitter pada *followers autobase @UPIfess*. Penelitian ini berfokus pada motif penggunaan pseudonim akun, bentuk pseudonim akun, serta dampak yang ditimbulkan dari adanya pseudonim akun bagi pengguna media sosial twitter.

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data di lapangan agar fenomena pseudonim akun dapat dideskripsikan secara jelas dan dapat membantu peneliti memahami fenomena tersebut, maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar partisipan lebih bebas atau terbuka untuk menjelaskan mengenai motif pseudonim akun pada media sosial twitter dapat diperoleh secara mendalam dan menyeluruh. Partisipan dalam penelitian

ini merupakan pengguna pseudonim akun yang diwawancarai, diobservasi akun pseudonimnya, setelah itu memberikan data sudah menggunakan twitter berapa lama, menyampaikan pendapat, pemikiran serta persepsinya.

Metode Penelitian merupakan cara untuk mendapatkan pemecahan masalah dalam penelitian (Creswell, 2019). Untuk metode dalam penelitian ini, metode yang peneliti pilih adalah metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2016:9), adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan meneliti satu orang, sekelompok orang, atau suatu peristiwa secara seksama, penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan, menguraikan, menjelaskan, menerangkan, dan memecahkan masalah yang akan diteliti secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah subjek penelitian, dan kesimpulan tulisan berbentuk kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan dunia nyata. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, kondisi dan situasi yang beragam dari komunitas sasaran penelitian dijelaskan dan dirangkum berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai motif penggunaan pseudonim akun dalam merespon menfess yang ada dalam autobase @UPIfess. penelitian ini berfokus pada pseudonim akun yang aktif dalam merespon menfess di @UPIfess, bagaimana bentuk dari pseudonim akunya serta dampak apa yang ditimbulkan dari penggunaan akun tersebut. Data yang dikumpulkan berupa kalimat atau kata – kata, gambar yang diperoleh dari naskah wawancara kepada narasumber sehingga diperoleh data yang selanjutnya akan diolah dan dideskripsikan secara sistematis, factual serta sesuai dengan fakta – fakta yang ada.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan disebut sebagai dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sampel disebut juga sebagai

partisipan, informan, teman, dan guru. Partisipan adalah mereka yang ikut serta dalam penelitian dan dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Pada penelitian mengenai fenomena pseudonim akun dalam media sosial twitter autobase @UPIfess, dalam menentukan informan peneliti melakukan observasi di media sosial twitter pada autobase @UPIfess. pemilihan informan dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*, dengan menentukan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, sehingga informan dipilih karena dianggap benar – benar mengerti serta memahami sebuah penelitian agar sejalan dengan tujuan dari penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara optimal. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan peneliti. Partisipan dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria untuk menjadi informan. Diantaranya yaitu memiliki akun twitter menggunakan nama samaran, pengguna pseudonim akun yang mengikuti autobase @UPIfess, telah memposting lebih dari 100 cuitan, serta aktif mengelola akun pseudonim dan merespon cuitan di autobase @UPIfess, dan bergabung dengan twitter maksimal pada tahun 2020. Selain itu, alasan peneliti mengambil informan tersebut karena dirasa dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang valid.

Tempat penelitian dilaksanakan di platform media sosial *twitter* khususnya para pengikut autobase @UPIfess, karena mayoritas pengikut autobase tersebut adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sering berinteraksi atau berkomentar dalam akun @UPIfess, dalam kolom komentar cuitan tersebut tidak jarang ditemukan mahasiswa yang berkomentar secara agresif dan sarkasme di dalamnya, maka dari itu akun @UPIfess ditetapkan sebagai tempat penelitian. Saat proses mengambil data lapangan apabila subjek bersedia untuk bertatap muka, akan dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian dapat dilakukan juga melalui telepon atau fitur chat dari aplikasi *Whatsapp*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan data – data yang diperlukan oleh peneliti untuk bisa menjawab masalah penelitian. Selain itu, merupakan faktor penting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian. Peneliti ingin meneliti masalah ini karena banyaknya akun palsu yang digunakan oleh masyarakat yang kerap

menimbulkan konflik dalam masyarakat. Karena sangat disayangkan apabila kemajuan teknologi yang sudah kita alami saat ini lebih banyak menimbulkan dampak negative daripada dampak positifnya. Maka diperlukan upaya serta solusi dari berbagai pihak seperti masyarakat, aparat, dan pemerintah agar perkembangan teknologi ini bisa dimanfaatkan sebaik baiknya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

### *3.3.1 Observasi*

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta di lapangan, Menurut Babbie observasi kualitatif memiliki kekuatan pada aspek spesifikasi, proses peniruan, dan generalisasinya. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang diteliti melainkan hanya sebagai peneliti. Peneliti hanya mencatat dan menganalisa selanjutnya membuat kesimpulan mengenai data yang di dapat di lapangan tentang kegiatan yang dilakukan objek penelitiannya. Peneliti hanya menjumpai orang – orang yang sudah ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini dengan waktu tertentu, informan yang dimaksud yaitu pengguna pseudonim akun yang mengikuti autobase @UPIfess

### *3.3.2 Wawancara*

Dalam melakukan penelitian, wawancara adalah pendekatan yang sering digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Mason menyatakan bahwa wawancara adalah gaya relativisme yang santai, misalnya, di mana ada lebih banyak penekanan pada pembicaraan atau diskusi informal daripada pertanyaan dan jawaban formal. Dalam sebuah wawancara, peneliti bertanya dan menerima jawaban dari informan untuk mengumpulkan data secara langsung dan tanpa menggunakan perantara. Dalam penelitian ini, penulis telah mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti untuk mengumpulkan data yang beragam melalui teknik wawancara tidak terstruktur. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus menghubungi terlebih

dahulu pihak – pihak yang sudah di tetapkan sebagai informan terkait waktu dan kesediaan informan untuk diwawancara. Dalam melakukan wawancara baik secara tatap muka ataupun *virtual*, akan dilakukan tanya jawab antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Teknik wawancara sangat membantu dalam pengumpulan data dan informasi. Hal ini disebabkan karena Teknik wawancara dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan, karena hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

### 3.3.3 Dokumentasi

Untuk mendukung temuan observasi dan wawancara yang diperoleh melalui gambar, laporan, buku harian, dan sumber lainnya, diperlukan dokumentasi. Penggunaan dokumen dapat dibenarkan karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa dokumen merupakan sumber yang dapat dipercaya, berlimpah, dan membangkitkan semangat. Karena penulis ingin memberikan informasi yang lebih detail, penelitian ini memanfaatkan studi dokumentasi. Studi ini juga dapat berfungsi sebagai bukti dalam pengujian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan handphone, laptop untuk mendokumentasikan mengenai hal yang diteliti, serta menggunakan buku catatan apabila diperlukan untuk mencatat hasil wawancara. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapatkan dapat didokumentasikan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data yang diperoleh baik itu dalam bentuk rekaman suara atau bentuk dokumentasi lainnya.

### 3.3.4 Studi Literatur

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan untuk mengkaji sesuai dengan rumusan masalah yang dimiliki oleh penulis. Dengan membaca sumber jurnal, dan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penggunaan pseudonim akun pada media sosial twitter. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku – buku referensi, laporan-laporan, berita, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam tahap ini memudahkan peneliti dalam memverifikasi data yang sudah diperoleh di lapangan dengan proses analisis yang sesuai dengan konsep dan teori yang berkaitan.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya untuk mencari dan menyusun hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya. Analisis data juga bisa membantu peneliti dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Peneliti menggunakan model analisis data interaktif, Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data tersebut dikatakan sudah jenuh dapat ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru (Sugiyono, 2011). Pengolahan data akan dilakukan sebagai berikut :

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memadatkan data dan memilih elemen-elemen kunci yang signifikan dari data yang terkumpul. Reduksi data merupakan langkah pertama dalam analisis data, oleh karena itu data lapangan harus didokumentasikan dengan cermat dan tepat sebelum diringkas atau dipersempit menjadi elemen-elemen kunci yang akan memenuhi tujuan penelitian. Selain itu, penyederhanaan data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan. Data yang telah dipisahkan dan dipilih akan disusun kembali dengan cara yang masuk akal dan terorganisir secara logis.

Dalam proses reduksi data, peneliti akan mendapatkan data yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penyajian data dan selanjutnya melakukan proses analisis.

#### 3.4.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

tersebut. Penyajian data yang peneliti akan lakukan dalam analisis data ini adalah data yang disajikan yaitu hasil reduksi data peneliti yang dibuat menjadi tulisan, yang menjelaskan mengenai fenomena motif penggunaan pseudonim akun pada media sosial twitter, yang kemudian dideskripsikan agar bisa dipahami secara rinci sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### 3.4.3 Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Tujuan utama dari analisis data sejak awal adalah untuk menarik kesimpulan. Ini merupakan tahap akhir dalam analisis data, dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga temuan yang dituangkan oleh peneliti berupa data dan fakta di lapangan dipadukan dengan analisis peneliti. Kesimpulan yang dicapai oleh peneliti dalam analisis data ini didasarkan pada data yang diperoleh dan dituliskan sebagai konsekuensi dari investigasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan solusi dari masalah yang diteliti oleh peneliti. Ketika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang benar dan akurat, maka kesimpulan tersebut dinyatakan memiliki kredibilitas. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai motif, bentuk serta dampak penggunaan pseudonim akun pada media sosial twitter *autobase @UPIfess*.

### 3.5 Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini. Karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan, maka diperlukan triangulasi. Hasilnya, representasi realitas yang lebih akurat dimungkinkan. Huberman dan Miles (1992). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, menurut Arikunto, adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pihak pertama kepada peneliti. Data primer berupa hasil wawancara langsung dengan informan yang dijadikan acuan untuk memperoleh data penelitian. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber lain sebelum penelitian dilakukan, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Triangulasi pada. Penelitian ini, yaitu berupa observasi di media sosial twitter, wawancara dengan informan, dokumentasi yang berupa tangkapan layar dari pengguna media sosial twitter. Kemudian data

yang diperoleh dianalisis oleh peneliti agar kredibilitas dan menghasilkan data yang berbeda serta memberikan sudut pandang berbeda terkait penggunaan pseudonim akun yang mengikuti *autobase @UPIfess*.

### 3.6 Isu Etik

Dalam penelitian ini, Peneliti sangat memperhatikan etika dan menjalankan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga penelitian yang dilakukan tidak merugikan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Sebaliknya, penelitian ini melibatkan beberapa orang yang digunakan oleh peneliti sebagai informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu pengguna pseudonim akun pada media sosial twitter *autobase @UPIfess*. Peneliti harus menjaga isu etik juga dilakukan dengan melakukan persetujuan antara peneliti dan narasumber untuk melakukan proses penelitian dan pengambilan data untuk kepentingan akademik saja dan tidak digunakan untuk kepentingan lain, sehingga narasumber tidak merasa terancam dan terpaksa selama proses wawancara ataupun selama proses pengambilan data.